

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan merupakan lapisan paling atas bumi yang terdiri dari tanah, batuan, mineral, benda cari dan gas yang terdapat didalamnya. Lahan terhampar dari wilayah pantai dan wilayah pegunungan (GatotHarmanto: 67. Adapun pertanian dalam pengertian luas terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Wilayah perdesaan bercirikan pertanian sebagai basisi ekonomi sedangkan wilayah perkotaan tidak akan terpisah dari kegiatan ekonomi yang bersifat industri, perdagangan maupun jasa terdapat perselisihan didalam rata-rata pertumbuhan pembangunan. Melihat sektor pertanian pangan yang semakin maju, maka semakin maju pula pembangunan sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian (Alkadri dkk, 1999:10).

Tanaman pangan dalam hierarki kebutuhan manusia merupakan kebutuhan yang paling penting, jadi untuk memenuhi sumber pangan adalah bagian dari hak asasi setiap manusia. Pada pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa kekurangan pangan tidak hanya merugikan dalam keadaan sosial ekonomi namun juga dapat menciptakan instabilitas politik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan keadaan tercukupinya sumber pangan dalam tingkat nasional hingga tingkat individu yang terlihat dari tercukupinya sumber pangan yang stabil dalam jumlah ataupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, merata serta dapat dijangkau untuk kehidupan yang lebih sehat, aktif dan produktif dalam waktu yang panjang.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu wilayah agraris yang memiliki berbagai komoditas tanaman pangan yang mampu

menunjang dalam sektor ekonomi Kabupaten Grobogan. Pada tahun 2015 dari keseluruhan lahan di Kabupaten Grobogan sekitar 84,91 ha merupakan lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian (Kabupaten Grobogan Dalam Angka, 2016). Salah satu kecamatan yang memiliki potensi tanaman pangan yang dapat dikembangkan yaitu Kecamatan Brati, menurut Kabupaten Grobogan dalam angka tahun 2016 jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian tanaman pangan terdiri dari 16.894 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan terdiri dari 34.663 jiwa, akan tetapi untuk jumlah penduduk yang bermata pencaharian di Kecamatan Brati mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, terlihat bahwa penurunan terjadi pada pada tahun 2012 dan tahun 2013, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 dengan jumlah penduduk yang lebih rendah dari tahun 2011 yaitu 17.062 jiwa menjadi 16.694 jiwa (Kecamatan Brati Dalam Angka, 2016).

Kecamatan Brati memiliki berbagai komoditas tanaman pangan antara lain yaitu padi dan jagung yang memiliki hasil panen yang tinggi. Rata-rata produktifitas padi pada tahun 2015 mencapai 64,55 kw/ha dan hasil produktifitas jagung mencapai 63,74 kw/ha (Kecamatan Brati Dalam Angka, 2016).

Apabila melihat kondisi pengembangan pertanian di Kecamatan Brati masih tidak terlepas dari berbagai permasalahan antara lain yaitu hasil produksi yang sangat baik tidak sebanding dengan harga jual yang relatif rendah, sehingga sangat merugikan petani setempat (Harian Kompas, 21 Februari 2017) serta pengembangan hasil pertanian yang tidak didistribusikan sehingga menyebabkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk impor, padahal sebenarnya masyarakat mampu mengolahnya sendiri sehingga juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat (Sindo, 18 Mei 2017).

Dari berbagai permasalahan yang ada maka hal ini mengakibatkan tingkat produktivitas pertanian yang terdapat

di Kecamatan Brati belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar sehingga perekonomian Kabupaten Grobogan masih tidak berkembang padahal memiliki hasil produksi pertanian tanaman pangan yang tinggi dan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Brati bermata pencaharian di bidang tersebut.

Oleh karena itu, melihat kondisi seperti sekarang ini maka perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Faktor-faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan di perlukan guna mengetahui berbagai hal yang mendukung pengembangan lahan pertanian pangan sehingga potensi komoditas tanaman pangan dapat berkembang maju dan dapat memperbaiki kondisi perekonomian Kabupaten Grobogan dan masyarakat sekitar.

## **1.2 Alasan Pemilihan Studi**

Alasan pemilihan studi ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati. Kecamatan Brati merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan yang memiliki berbagai komoditas tanaman pangan antara lain padi dan jagung. Namun apabila melihat pada kondisi yang ada, Kecamatan Brati sebagai kawasan pertanian belum mampu berkembang sebagai kawasan yang memiliki sistem dan usaha agribisnis seperti pengelolaan pertanian dari produksi, pengelolaan hasil pertanian dan pemasaran.

Sehingga setelah melihat dari beberapa potensi dan permasalahan maka studi ini perlu dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang terdapat dilahan pertanian pangan, antara lain :

1. Hasil produksi yang sangat baik tidak sebanding dengan harga jual yang relatif rendah sehingga sangat merugikan petani.
2. Pengembangan hasil pertanian yang tidak didistribusikan menyebabkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk impor.

Dari pernyataan tersebut diatas maka dapat dirumuskan daftar pertanyaan penelitian sebagai berikut :

***"Faktor-faktor apa yang mendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati ?"***

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

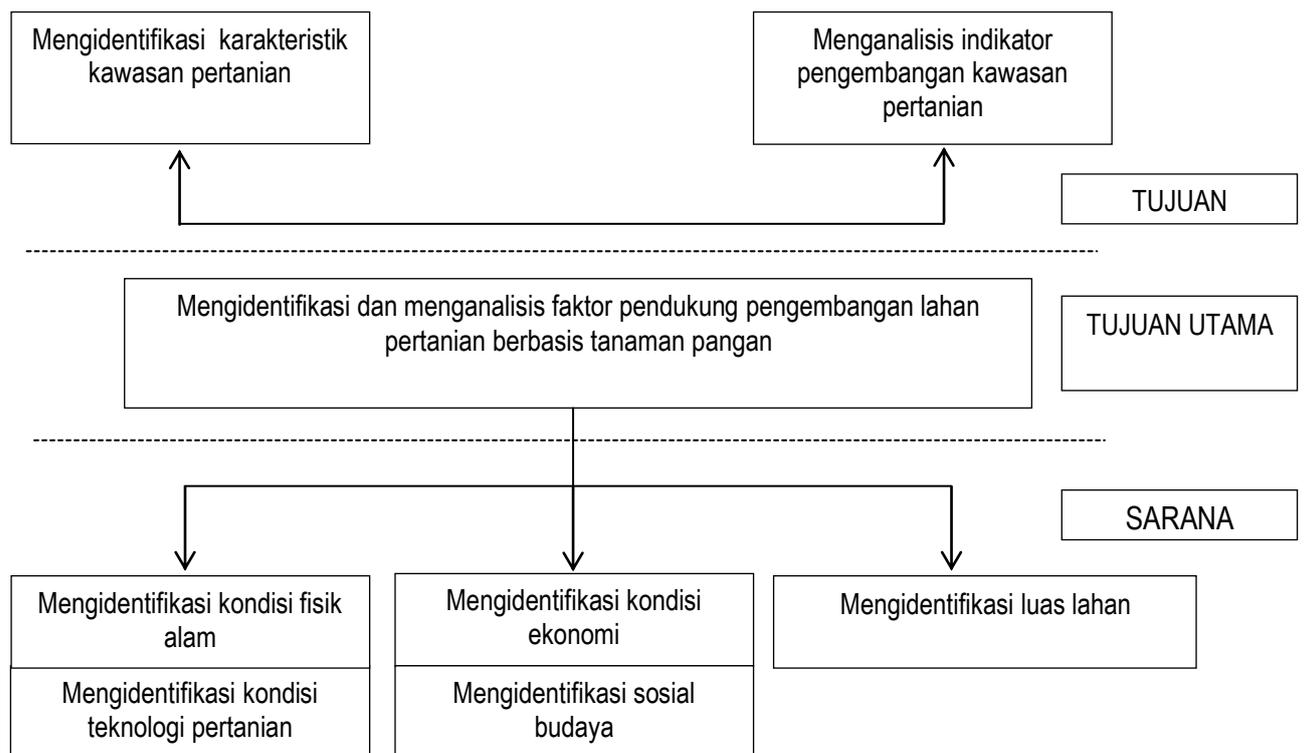
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor pendukung dalam pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis aspek fisik, ekonomi dan sosial budaya dan luas lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan.

Berikut merupakan pohon tujuan dapat dilihat pada Gambar 1.2 :



**Gambar 1.1 Pohon Tujuan**

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek fisik, ekonomi dan sosial budaya yang terdapat lahan pertanian pangan.
2. Bentuk-bentuk faktor pendukung dalam pengembangan lahan pertanian pangan.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

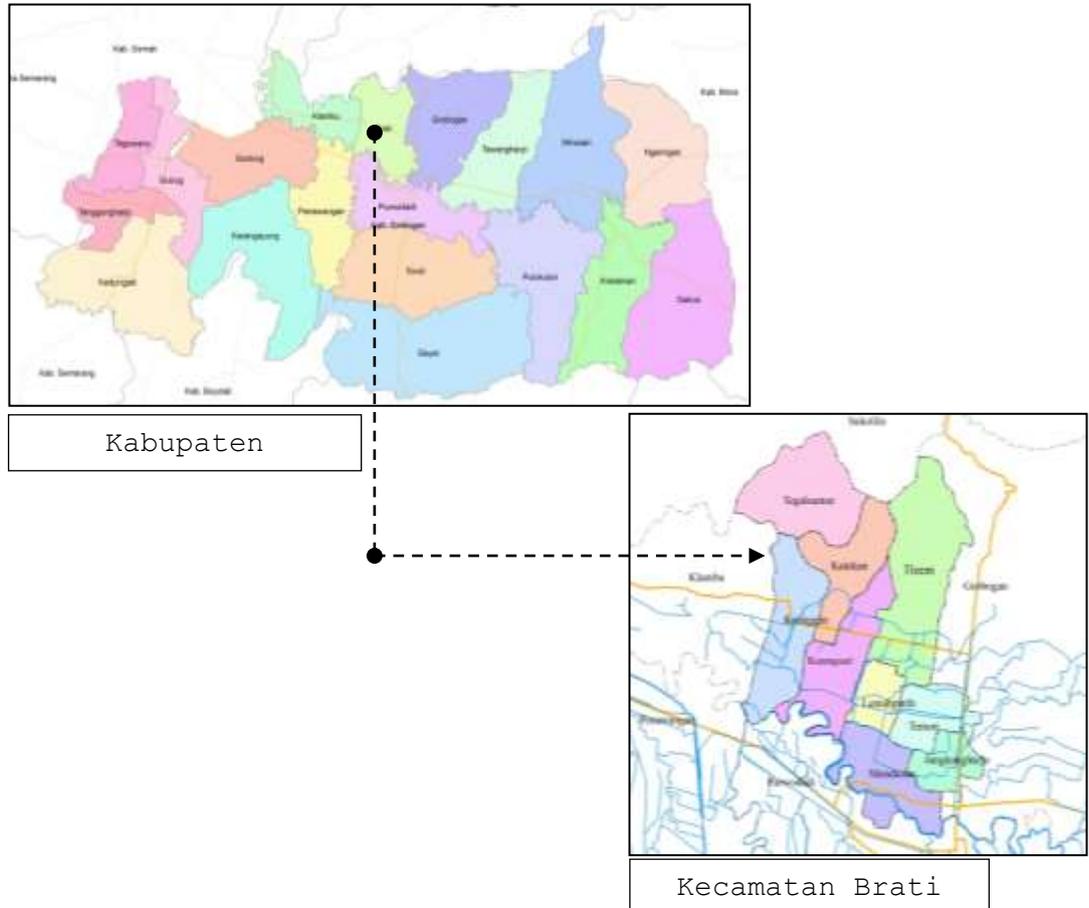
Kecamatan Bratimerupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan yang terdiri dari 9 (sembilan) desa dengan luas 5.490 hektar.

Adapun batas administrasinya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara :Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

2. Sebelah Barat : Kecamatan Klambu
3. Sebelah Timur : Kecamatan Grobogan
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Purwodadi

Berikut merupakan peta orientasi Kecamatan Brati dapat dilihat pada Gambar 1.3.



**Gambar I.3 Peta Orientasi Kecamatan Brati**

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

## 1.6 Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yang didapatkan dari hasil kuesioner dan observasi untuk

mengetahui faktor pendukung dalam pengembangan lahan pertanian pangan tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada faktor yang mendukung dalam pengembangan lahan pertanian pangan. Berikut merupakan tahapan identifikasinya :

1. Menganalisis indikator pengembangan pertanian berdasarkan data yang diberikan melalui kuesioner.
2. Menganalisis faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan dengan analisis Regresidan Korelasi.

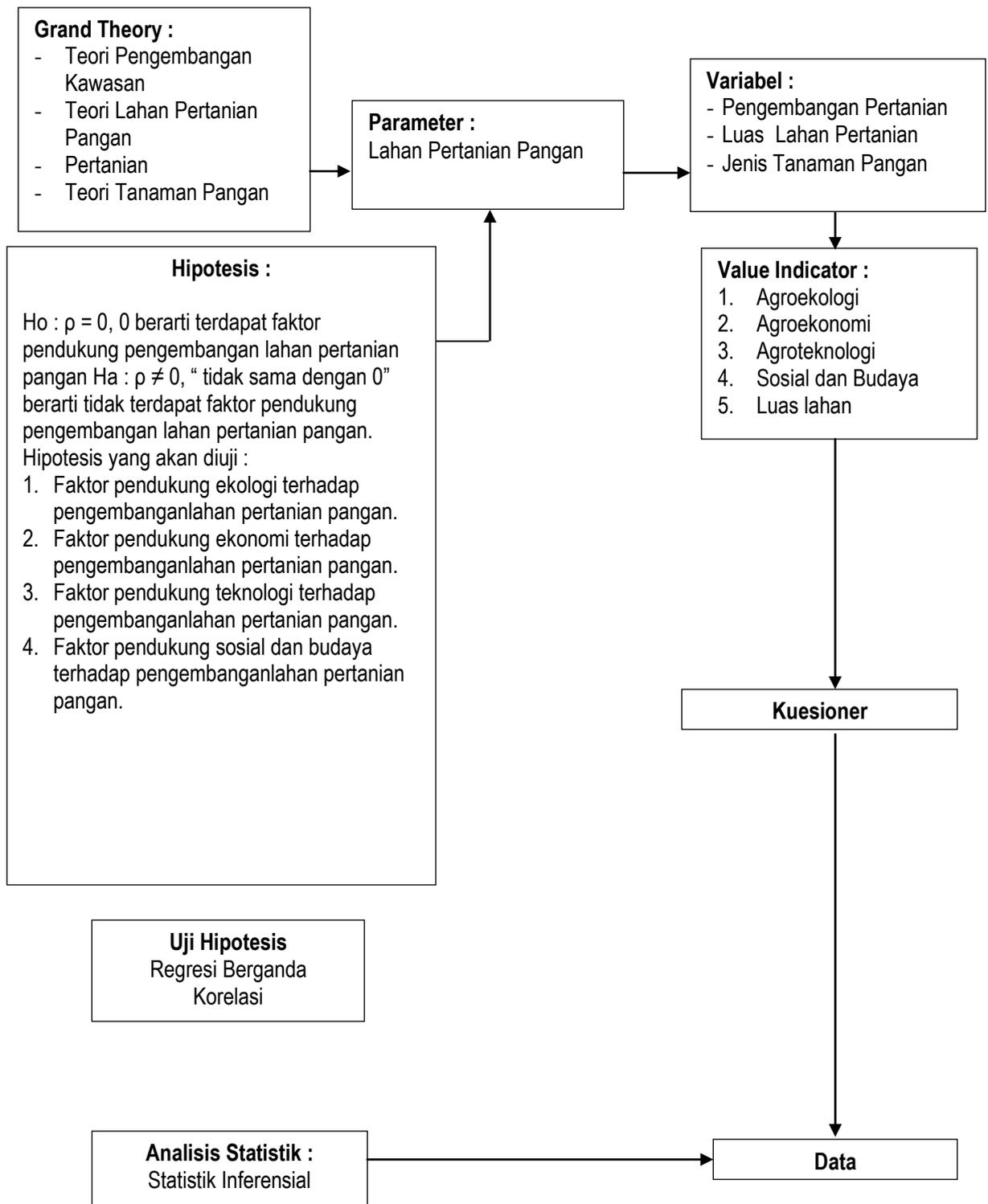
#### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan meliputi kondisi fisik, kondisiekonomi, social budaya dan luaslahan yang terdapat dikawasan penelitian.

#### **1.6.3 Metode Pelaksanaan Studi**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deduktif Kuantitatif Positivistik.

Adapun proses pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.4 Proses Penelitian**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

#### 1.6.4 Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya. Maka dari itu, tahap pengumpulan data menjadi hal yang penting untuk keberhasilan suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang akan diperoleh atau yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dapat disusun dalam tabel kebutuhan data, yang berisi masing-masing indikator data, kebutuhan data hingga teknik pengumpulan data, dan sumbernya. Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data					Sumber
			W	Q	O	SI	SL	
1	Gambaran Umum Kecamatan Brati	Letak administrasi, topografi, geologi dan jenis tanah, hidrologi, iklim dan demografi	-	-	-	√	-	BPS Kabupaten Grobogan, Kecamatan Brati
2	Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Brati	a. Pendidikan b. Mata Pencaharian c. Pendapatan d. Umur dan Jenis Kelamin	-	-	-	√	-	BPS Kabupaten Grobogan, Kecamatan Brati
3	Faktor yang mendukung pengembangan lahan pertanian pangan	- Faktor pendukung	-	-	-	-	√	Literatur

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

**Tabel 1.2 Kebutuhan Data Primer**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data					Sumber
			W	Q	O	SI	SL	
1	Gambaran Umum Lahan Pertanian di Kecamatan Brati	a. Kondisi fisik pertanian b. Kondisi ekonomi pertanian c. Kondisi sosial dan budaya d. Teknologi pertanian e. Potensi pengembangan	-	√	√	-	-	Observasi Lapangan
2	Fasilitas dan Infrastruktur	a. Aksesibilitas b. Kelembagaan c. Masyarakat/komunitas d. Sarana dan Prasarana	-	√	√	-	-	Observasi Lapangan

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

Keterangan :

W : Wawancara                      SI : Survei Instansi  
SL : Studi Literatur              O : Observasi  
Q : Quesioner

Berdasarkan tabel kebutuhan data diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan cara pengumpulan data secara langsung yang ada di lapangan untuk mengetahui data secara langsung yang ada di lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting pada wilayah. Jenis data primer meliputi :

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung pada obyek atau survey di lapangan (Notoadmodjo, 2005). Adapun data-data dan informasi yang di harapkan dapat di peroleh melalui observasi ini antara lain :

- Gambaran umum lahan pertanian pangan, meliputi kondisi fisik pertanian, kondisi ekonomi pertanian, kondisi sosial dan budaya, teknologi pertanian, potensi di lahan pertanian pangan.
- Fasilitas dan Infrastruktur, meliputi aksesibilitas, kelembagaan, masyarakat/komunitas, sarana dan prasarana

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan mengenai fokus yang diteliti untuk di isi oleh responden (Narbuko, 2007). Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mendapat informasi yang relevan berdasarkan pengalaman dan

terkait secara langsung dengan substansi penelitian dan fokus pada masalah yang diteliti.

## 2. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data sekunder adalah suatu data yang didapatkan dari instansi yang terkait seperti Bappeda Kabupaten Grobogan, Dinas Cipta Karya Kabupaten Grobogan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan dan Kecamatan Brati.

### 1.6.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

- Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

### 1.6.6 Metode Analisis

#### ➤ Skala Perhitungan

Merupakan cara untuk menentukan skor atau nilai dengan menggunakan skala ordinal untuk memberi penilaian terhadap jawaban yang diberikan kepada responden. Dimana skala ordinal merupakan skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relative karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek atau individu tertentu (Juliansyah Noor, 2012). Ada lima alternative jawaban yang biasa dipakai pada skala ordinal tetapi pada penelitian ini menggunakan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut :

1. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 3
2. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 2

3. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 1

➤ **Analisis Koefisien Lokasi (*Location Quotient*)**

Secara teoritis koefisien lokasi pada dasarnya merupakan ukuran *Revealed Comparative Advantage* yang sudah biasa dimunculkan dalam ilmu ekonomi regional. Formula perhitungan ***Location Quotient*** adalah sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = [Y_{ij} / \sum_i Y_{ij}] : [\sum_j Y_{ij} / \sum_i \sum_j Y_{ij}]$$

Dimana  $y_{ij}$  adalah nilai tambah produksi dan usaha  $i$  diwilayah  $j$ . Indeks koefisien lazim biasanya digunakan untuk mengukur potensi relative dari suatu sektor atau sub sektor yang sama pada daerah-daerah lainnya (Tarigan, 2004). Sedangkan pengertian dari hasil yang diperoleh nantinya adalah bila  $LQ_{ij} > 1$ , maka komoditi dan usaha tersebut mempunyai keuntungan kompetitif tinggi (unggul) dan demikian pula sebaliknya bila  $LQ_{ij} < 1$ .

Selain untuk mengetahui potensi ekonomi daerah, koefisien lokasi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah dan lokasi tertentu. Dalam hal ini koefisien lokasi dapat diartikan bila  $LQ > 1$  maka hal ini menunjukkan tingginya tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah atau lokasi tertentu dan demikian pula sebaliknya bila  $LQ < 1$  (Syafrizal, 2015).

➤ **Analisis *Shift - Share***

Metode analisis *shift-share* yaitu suatu teknik analisis yang digunakan pada bidang ilmu ekonomi regional yang digunakan guna menemukan faktor-faktor utama yang mendukung dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mendukung berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah yang bersangkutan (Syafrizal, 2015).

Formulasi matematika dalam model analisis *shift-share* adalah sebagai berikut :

$$\Delta y_i = [y_i(Y^t/Y^0-1)] + [y_i(Y_i^t/ Y_i^0) - (Y^t/Y^0) + [y_t(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/ Y_i^0)]$$

Keterangan :

$\Delta y_i$  : perubahan nilai tambah sektori

$y_i^0$  : nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode

$y_i^t$  : nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode

$Y_i^0$  : nilai tambah sektor ditingkat nasional pada awal periode

$Y_i^t$  : nilai tambah sektor ditingkat nasional pada akhir periode

Formulasi pada persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu daerah dapat diuraikan atas 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. **Regional Share** :  $[y_i(Y^t/Y^0-1)]$  adalah salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi daerah karena dukungan faktor dari luar, yaitu : untuk meningkatkan aktifitas ekonomi daerah yang disebabkan oleh kebijaksanaan nasional yang digunakan di setiap daerah atau disebabkan dorongan dalam pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga.
2. **Proportionality Shift (Mixed Shift)** :  $[y_i(Y_i^t/ Y_i^0) - (Y^t/Y^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi yang relative baik, yaitu berspesialisasi pada sektor-sektor secara nasional dapat pertumbuhannya cepat.
3. **Differential Shift (Competitive Shift)** :  $[y_t(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/ Y_i^0)]$  merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan keadaan spesifik yang memiliki sifat kompetitif. Dalam bagian pertumbuhan ini

mempunyai keuntungan yang kompetitif daerah ayng bisa mendukung pertumbuhan ekspor pada daerah yang bersangkutan.

➤ **Analisis Regresi Berganda**

Analisa regresi dipakai guna menemukan variabel bebas terhadap variabel yang tidak bebas dalam perubahan dan variabel terikat akan terpengaruhi oleh peningkatan dan penurunan variabel bebas.

Rumus :  $Y = (a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + .....+ b_4 X_4)$

Keterangan :

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- Y : Tingkat Pengembangan LP2B
- X1 : Kondisi Fisik (Agroekologi)
- X2 : Kondisi Ekonomi (Agroekonomi)
- X3 : Tekonologi (Agroteknologi)
- X4 : Kondisi Sosial dan Budaya

➤ **Korelasi**

Korelasi adalah suatu hubungan yang timbal balik, dimana kedua hubungan bisa mempengaruhi namun pada kenyataanya tidak semua hubungan terjadi saling menimbulkan sebab akibat. Oleh karena itu perlu diperhatikan apakah ada hubungan itu merupakan hubungan timbal baik atau bukan.

Dengan rumus :

$$r = \frac{N \sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- r : Korelasi
- Y : Variabel dependen
- X : Variabel independen

### 1.6.7 Tabulasi dan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Pada penelitian ini penentuan populasi berdasarkan pada jumlah keseluruhan petani di Kecamatan Brati. Metode pengambilan data responden disini menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proptionate stratified random sampling*, alasan menggunakan teknik ini karena jumlah desa/kelurahan di Kecamatan Brati terbagi menjadi 9 (sembilan) desa/kelurahan, agar semua desa/kelurahan dapat terwakili maka sampel dari masing-masing desa/kelurahan diampil dengan proporsi yang sama.

Besarnya sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N= Jumlah Populasi yaitu masyarakat di Kecamatan Brati

d = Error level (Catatan : pada umumnya di gunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05 dan 10 % atau 0,1).

Kecamatan Brati memiliki jumlah penduduk 46.492 jiwa dengan jumlah petani tanaman pangan yaitu 16.737 jiwa dan terbagi atas 9 (sembilan) desa/kelurahan dan presisi yang di tetapkan atau tingkat signifikasi 0,1 (10%), maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{16.737}{16.737(0,1)^2 + 1}$$

=99,4 di bulatkan menjadi 99

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 99 petani.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap desa/kelurahan dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang di ambil lebih proporsional, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel tiap desa/kelurahan} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah populasi tiap desa}$$

**Tabel I.3Daftar Sempel Penelitian per Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Petani (jiwa)	Sampel (jiwa)
1	Menduran	2.934	18
2	Jangkungharjo	2.112	13
3	Temon	1.624	11
4	Lemahputih	1.168	9
5	Tirem	1.705	12
6	Karangjati	1.770	12
7	Kronggen	243	3
8	Katekan	1.559	11
9	Tegalsumur	1.121	9
Jumlah		16.737	99

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

#### 1.6.8 Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas merupakan suatu perhitungan yang menjelaskan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrument yang valid memiliki nilai validitas yang tinggi dan sebaliknya, apabila instrumen yang kurang valid menerangkan bahwa memiliki validitas yang rendah.

Validitas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dapat dinyatakan logis disebabkan validitas didapatkan dengan usaha melalui strategi yang benar sehingga logika akan tercapai sesuai dengan validitas yang diinginkan. Adapun validitas empiris yaitu validitas berdasarkan pengalaman.

Validitas yang dilakukan menggunakan cara *one shot* yaitu pengukuran butir pertanyaan satu kali menyebarkan kuesioner pada responden. Lalu hasil skor tersebut diukur korelasinya antar sektor jawaban butir pertanyaan yang sama dengan bantuan aplikasi komputer (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha's* ( $\alpha$ ). Danang Sunyoto, 2002 dalam Kusmayadi, 2004). Atau dapat dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Angka Korelasi

n = Jumlah Contoh dalam penelitian

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor Total Responden n dalam menjawab seluruh pertanyaan

Setelah alat ukur dinyatakan shahih, maka selanjutnya melakukan pengujian realibilitas, yaitu suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan teknik yang sama dengan uji validitas yaitu menggunakan teknik Alpha Cronbach (Danang Sunyoto, 2002 dalam Kusmayadi, 2004). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \alpha b^2}{\alpha t} \right\}$$

Dimana :

r = Reliabilitas Instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\alpha t$  = Varian total

$\Sigma \alpha b^2$  = Jumlah Varian Butir

Atau memakai rumus lain, seperti berikut ini :

$$\alpha = \frac{\sum X^2}{n}$$

Dimana :

$\alpha$  = Varian

n = Jumlah Responden

X = Nilai Skor yang dipilih (Total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Penilaian koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan aturan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

**Tabel I.4 Kriteria Penilaian Koefisien Alpha Cronbach**

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber :Ghozali, 2006

### 1.7 Variabel, Indikator dan Parameter

Data yang dikumpulkan dari hasil studi ini diperoleh dari 99 responden yang telah menjawab 99 kuesioner di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terbagi menjadi 4 (empat) variabel. Sugiarto menjelaskan bahwa variabel merupakan ciri khas yang bisa diteliti dari pengamatan yang menjadi suatu tanda atau pengenal dari suatu kelompok objek. Adapun arti dari variabel yaitu terbentuknya variasi dari suatu objek dengan objek-objek lainnya dalam kelompok. Sedangkan indikator merupakan variabel yang menunjukkan satu kecenderungan situasi yang dapat di pergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Dan parameter adalah ukuran, kriteria, patokan, pembatasan, standard, atau tolak ukur seluruh populasi dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I.5 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian**

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pertanyaan
1	Agroekologi	- Kualitas tanah	1. Bagaimana kondisi tanah di kawasan pertanian ? a. Sangat subur b. Subur c. Tidak subur
		- Penyediaan air	2. Bagaimana pengairan di kawasan pertanian? a. Irigasi teknis b. Irigasi ½ teknis c. Tadah hujan
		- Penggunaan input internal & eksternal (pupuk, pestisida dan pendaur ulangan limbah -	3. Jenis pupuk apa yang digunakan? a. Organik b. Anorganik c. Organik dan anorganik
		- Biodiversitas (spesies tanaman, cabang-cabang usaha tani) -	4. Jenis tanaman pangan apa yang di tanam di kawasan pertanian di musim hujan? a. Padi b. Jagung c. Kedelai 5. Jenis tanaman pangan apa yang di tanam di kawasan pertanian di musim kemarau? a. Padi b. Jagung c. Kedelai

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pertanyaan
		- Luas Lahan	6. Berapa luas lahan yang dimiliki? a. > 10.000 m <sup>2</sup> b. 5.000-10.000 c. 1.500-5.000
		- Kejadian kekeringan & banjir	7. Apakah sering terjadi kekeringan atau banjir di kawasan pertanian? a. Iya b. Tidak c. Kurang tahu
	Agroekonomi	- Sumber pendapatan	1. Berapa pendapatan per bulan ? a. Diatas Rp 1.000.000,00 b. Antara Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00 c. Antara Rp 300.000,00 - Rp 1000.000,00
		Sistem hasil	2. Bagaimana pengelolaan hasil panen? a. Dijual dan dikonsumsi pribadi b. Dijual c. Konsumsi pribadi
		- Pasar	3. Bagaimana jarak antara kawasan pertanian dengan pasar? a. Dekat b. Sedang c. Jauh

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pertanyaan
		- Kepemilikan lahan/status bagi hasil	4. Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan pertanian? a. Pribadi b. Pemerintah c. Sewa
		- Tingkat produksi masyarakat	5. Berapa tingkat produksi hasil pertanian tanaman pangan per musim panen? a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
		- Usaha tani	6. Apakah program usaha tani sudah berpengaruh terhadap tingkat pengembangan pertanian? a. Sudah b. Hampir c. Tidak sama sekali
	Agroteknologi	- Pola tanam petani	1. Bagaimana pola tanam petani di kawasan pertanian ? a. Monokultur (tanaman sejenis) b. Polikultur (tumpang sari) c. Lainnya (sebutkan..... ...)

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pertanyaan
		- Fasilitas pertanian	2. Bagaimana sistem dalam usaha tani? a. Individu b. Kolektif (kelompok) c. Koperatif (setiap prosesnya diadakan secara individu, hanya beberapa kegiatan yang dikerjakan berkelompok)
		- Pengolahan pasca panen	3. Bagaimana dengan sistem pengolahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pertanian? a. Tradisional b. Semi modern/mekanik c. Modern/mekanik
	Kondisi Sosial dan Budaya	- Pendidikan	1. Apa pendidikan terakhir anda? a. SMA b. SMP c. SD 2. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan mengenai pertanian? a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah

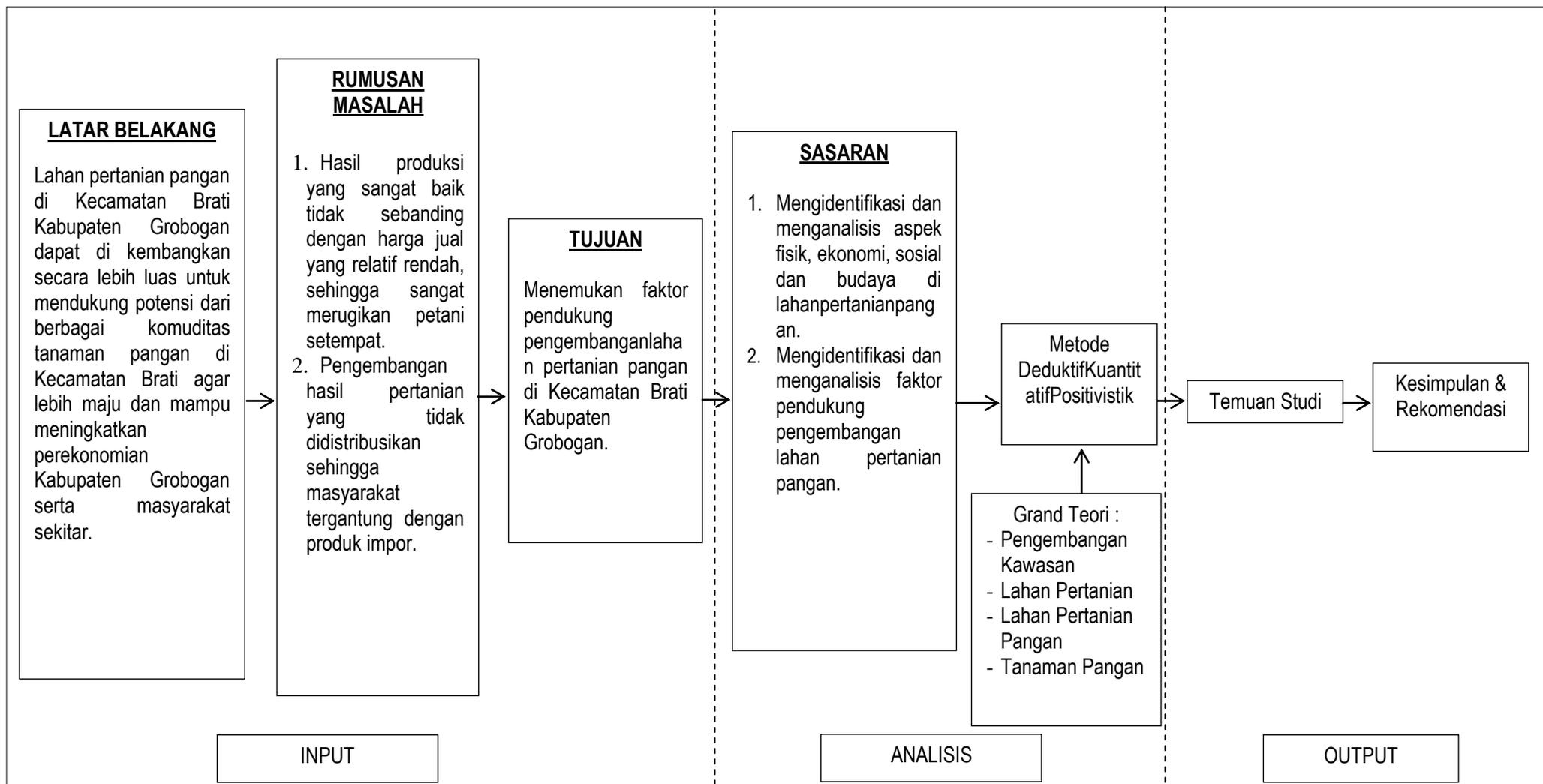
No	Variabel/Indikator	Parameter	Pertanyaan
		- Keseimbangan gender	3. Apakah jumlah anggota/pengurus laki-laki dan perempuan dalam organisasi sudah seimbang? a. Seimbang b. Belum seimbang c. Kurang tahu
		- Organisasi kemasyarakatan	4. Apakah terdapat organisasi masyarakat petani? a. Ada b. Tidak ada c. Kurang tahu
		- Kebijakan pemerintah	5. Menurut anda, apakah pernah ada perhatian pemerintah terhadap kawasan pertanian di Kecamatan Brati ? a. Ada b. Tidak ada c. Kurang tahu

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

### 1.8 Kerangka Pikir

Studi ini diawali dengan dasar pemikiran tentang tidak berkembangnya kawasan pertanian di Kecamatan Brati yang sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik dikembangkan sebagai kawasan agribisnis sehingga dapat mendukung potensi dari berbagai komoditas tanaman pangan di Kecamatan Brati agar lebih maju dan mampu meningkatkan perekonomian Kabupaten Grobogan serta masyarakat sekitar. Untuk itu dalam penelitian ini akan diangkat mengenai faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati. Secara diagramatis studi untuk mengetahui faktor

pendukung pengembangan lahan pertanian pangan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.5 Kerangka Pikir**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

### **1.9 Keaslian Penelitian**

Pada bagian bab ini menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan faktor pendukung pengembangan lahan pertanian pangan untuk menerangkan keaslian penelitian yang dipilih. Berikut daftar penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Parameter	Variabel	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1	Kadek Ayu Novita Prahasta Dewi dan Eko Budi Santoso	Tesis : Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Pangan di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis	Kabupaten Karangasem, 2014	Merumuskan arahan pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Karangasem melalui pendekatan agribisnis	Nilai tambah komoditas unggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor produksi</li> <li>- Faktor teknologi</li> <li>- Faktor sumber daya manusia</li> <li>- Faktor produk olahan</li> <li>- Faktor bahan baku</li> </ul>	LQ, <i>Shif Share</i> , Delphi, <i>Expert Judgement</i> dan <i>Descriptive Kualitatif</i>	Sektor unggulan tanaman pangan yang memiliki keunggulan dan daya saing serta bisa diperdagangkan lebih lanjut yaitu padum ubi kayu dan kacang kedelai. Dalam arahan pengembangan sektor unggulan yang terdiri dari aktifitas penanggulangan sekunder dari setiap sektor unggulan tanaman pangan. Arahan dalam kegiatan penanggulangan primer (paska panen) yaitu arahan guna memperhatikan kehilangan dari hasil sektor unggulan dan menyediakan bahan pokok yang memiliki kualitas yang tinggi yang nantinya akan dipakai untuk kegiatan pengolahan. Lalu, kegiatan penanggulangan sekunder berupa produk turunan yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi jadi perekonomian dapat meningkat.
2	Azza Auliyatul Faizah dan Eko Budi Santoso	Tesis : Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang	Kabupaten Sampang, 2013	Merumuskan arahan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang	Kawasan Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas lahan pertanian</li> <li>- Topografi</li> <li>- Iklim</li> <li>- Kemampuan tanah</li> <li>- Jaringan jalan</li> <li>- Jaringan irigasi</li> <li>- Tenaga kerja</li> </ul>	Delphi, Kesesuaian Lahan, <i>Cluster</i> dan <i>Triangulasi</i> .	Faktor yang menyebabkan berkurangnya perkembangan di kawasan pertanian tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Sampang yaitu infrastruktur, pertanian, sumber daya manusia, modal, teknologi pertanian, pemasaran dan keinginan masyarakat. Jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di Kabupaten Sampang yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan sorgum. Pengembangan kawasan pertanian dikelompokkan menjadi 3 kelas dengan arahan untuk mengembangkan kawasan pertanian cluster 1

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Parameter	Variabel	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
						pertanian - Modal - Bibit unggul - Pupuk - Pestisida - Traktor - Pemasaran		digunakan untuk mengembangkan jenis tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan sorgum dan untuk memelihara pelayanan dalam setiap faktor. Adapun dalam cluster II digunakan untuk mengembangkan jenis tanaman padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan sorgum dan memelihara pelayanan dalam setiap faktor. Sedangkan untuk cluster III digunakan untuk budidaya tanaman padi, jagung, kacang tanah dan kedelai dan memelihara pelayanan dan menambahkan sarana yang mendukung kawasan pertanian yang belum ada.
3	Staf Pengajar Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon	Jurnal : Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon	Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon	1. Mengidentifikasi & mengkaji tentang kondisi aktual dan potensial yang ada di wilayah Kecamatan Losari 2. Menganalisis tentang potensi dan permasalahan aktual dan potensial yang ada di wilayah Kecamatan Losari 3. Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) yang atas dasar hasil identifikasi dan	Sosial Agro Ekonomi	- Keadaan pertanian tanaman pangan (pola tanam, intensitas tanam, produksi) - Tata guna lahan - Sumbidaya dan kecukupan sarana pertanian - Pendapatan	SWOT, NPV, B/C dan IRR	1 Produktivitas lahan & intensitas tanaman padi relatif rendah sehingga berpotensi untuk ditingkatkan. 2 Berdasarkan kesesuaian dan ketersediaan lahan serta pengembangan pertanian tanaman pangan layak untuk diusahakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Parameter	Variabel	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
				analisis tentang kondisi, potensi dan permasalahan aktual dan potensia yang ada di wilayah Kecamatan Losari		usahatani		
4	Jusmun Moid	Tesis : Analisis Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara	Kabupaten Halmahera Provinsi Maluku Utara, 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis peranan sub sektor tanaman pangan</li> <li>• Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemiskinan bagi rumah tangga petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Halmahera</li> <li>• Merumuskan rekomendasi kebijakan dalam mengembangkan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura sebagai upaya penganggulangan</li> </ul>	Pendapatan Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur</li> <li>- Tingkat pendidikan</li> <li>- Pekerjaan sampingan</li> <li>- Jumlah tanggungan keluarga</li> <li>- Pengalaman bertani</li> <li>- Luas lahan</li> <li>- Sistem tanam</li> <li>- Pengolahan hasil</li> <li>- Akses pasar</li> <li>- Biaya usaha tani</li> </ul>	LQ, Shift Share, Regresi Linier Berganda, Indeks Gini Rasio, Regresi Logistik Binari dan SWOT	Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura sangat berpengaruh terhadap upaya penganggulangan kemiskinan di Kabupaten Halmahera Barat.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Parameter	Variabel	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
				kemiskinan di Kabupaten Halmahera Barat				
5	Hak Denny Mim Shot Tanti	Tesis : Arahan Pengembangan Usaha Tani Tanaman Pangan Berbasis Agribisnis di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan	Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, 2009	Pengembangan usaha tani tanaman pangan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan	Kelayakan Lahan  Faktor Penghambat Tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelerengan lahan</li> <li>- Jenis tanah</li> <li>- Intensitas hujan</li> <li>- Kemiringan lahan</li> <li>- Jenis tanah</li> <li>- Intensitas hujan</li> <li>- Tekstur tanah</li> <li>- Kedalaman efektif</li> <li>- Tingkat erosi tanah</li> <li>- Daerah genangan air</li> </ul>	Analisis Skoring, Analisis Overlay Peta dan Analisis Kuantitatif Deskriptif dan Naratif	Dalam merumuskan arahan pengembangan usaha tani pada tanaman pangan dengan berbasis agribisnis di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yaitu terdiri dari komoditas ideal dan komoditas rekomendasi yang didasari dalam berbagai kriteria, besaran nilai produksi yang dibuat oleh setiap komoditas jadi didapatkanlah komoditas yang unggul, bisa diandalkan dan memiliki potensi .

Sumber : Hasil Analisis, 2017

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang nantinya kami bahas sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu berisi tentang Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, Kerangka Pikir, Pendekatan dan Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Teknik pengolahan dan penyajian data, populasi dan sampel, serta Metode analisis data.

### **BAB II KAJIAN TEORI PENGEMBANGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN**

Pada bab dua berisi tentang Tinjauan Umum Pengembangan Wilayah, Definisi Lahan Pertanian, Pertanian, Tanah dan Lahan, Tanaman Pangan, Ketahanan Pangan dan Pengertian Petani.

### **BAB III KONDISI EKSISTING LAHAN PERTANIAN PANGAN DI KECAMATAN BRATI**

Pada bab ketiga berisi tentang Gambaran Umum Lahan Pertanian Pangan di Kecamatan Brati.

### **BAB IV ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN DI KECAMATAN BRATI**

Pada bab empat berisi tentang Analisis dan Temuan Studi Faktor Pendukung Pengembangan Lahan Pertanian Pangan di Kecamatan Brati.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab kelima atau bab terakhir berisi tentang Kesimpulan, dan Rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**